

## BAB II

### BIOGRAFI HAMKA DAN M. QURAISH SHIHAB

#### A. Hamka

##### 1. Riwayat hidup Hamka

Haji Abdul Malik Karim Amrullah yang dikenal dengan panggilan Hamka merupakan seorang ulama, sastrawan dan sejarawan serta politikus yang sangat masyhur di Indonesia. Ia dilahirkan pada tanggal 17 Februari 1908 di kampung molek, Nagari Sungai Batang, Tanjung Raya Minangkabau, Sumatera Barat.<sup>1</sup> Adapun ayahnya adalah Syaikh Dr. H. Abdul Karim Amrullah yang dikenal dengan panggilan ‘Haji Rasul’, ibunya Siti Safiyah binti Gelanggar yang bergelar Bagindo nan Batuah. Hamka mewarisi darah ulama’, pejuang dan memiliki pendirian kuat dari ayahnya yang dikenal sebagai ulama’ pelopor Gerakan Islah (*Tajdid*) di Minangkabau serta merupakan salah satu tokoh utama dari gerakan pembaruan yang membawa reformasi Islam (kaum muda).<sup>2</sup>

Hamka adalah akronim dari namanya, yaitu Haji Abdul Malik Karim Amrullah, sedangkan sebutan Buya merupakan panggilan khas untuk orang Minangkabau.<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup> Tim Baitul Mukminin, *Mengenal ulama nusantara*, (Jakarta, emir Imprint, 2019), 198.

<sup>2</sup> Hamka, *1001 soal kehidupan*, (Jakarta, Gema Insani, 2016), 478.

<sup>3</sup> Hamka, *Kesepaduan iman dan amal saleh*, (Jakarta, Gema Insani, 2016), 186.

Hamka anak pertama dari empat bersaudara dari pasangan suami istri Syaikh Dr. Haji Abdul Karim Amrullah dan Siti Safiyah binti Gelanggar, ia dibesarkan dalam tradisi kehidupan Minangkabau. Pada waktu kecil, ia sering mengalami gejolak batin karena pada waktu itu, ia sering menemukan hal-hal yang melenceng dari ajaran Islam, tetapi dipraktikkan dalam kehidupan masyarakat, dan ini menjadi sebab adanya pertentangan yang keras antara kaum adat dengan kalangan muda waktu itu.<sup>4</sup>

## **2. Pendidikan Hamka**

Hamka mengenyam pendidikan formal sampai di kelas dua sekolah dasar saja waktu ia ada di Maninjau. Kemudian setelah memasuki umur 10 tahun, ia memilih untuk mendalami ilmu agama di Sumatera Thawalib di Padang Panjang, yaitu lembaga pendidikan Islam yang didirikan oleh ayahnya, setelah dari kota Mekah berkisar tahun 1906, di sekolah itu Hamka mulai serius mempelajari dan mendalami ilmu agama Islam serta bahasa Arab. Sejak kecil ia memang dikenal anak yang haus terhadap ilmu pengetahuan, terlebih ilmu agama.<sup>5</sup> Selain di sekolah tersebut, ia juga menambah wawasan keilmuannya di surau dan masjid-masjid dari ulama-ulama terkenal seperti Syekh Ibrahim Musa, Syekh Ahmad Rosyid, Sultan Mansyur R.M. Surjapranoto dan Ki bagus Hadi Kusumo, lalu pada tahun 1924 yang saat itu masih remaja, ia pernah berkunjung ke pulau Jawa, di sana ia banyak menimba ilmu dari pemimpin-pemimpin gerakan Islam

---

<sup>4</sup> Baitul Mukminin, *Ulama nusantara* 199.

<sup>5</sup> Hamka, *soal kehidupan*, 478.

Indonesia diantaranya H.O.S Tjokroaminoto, Haji Fakhruddin, bahkan pada Rasyid Sutan Mansur.<sup>6</sup> Setelah itu pada tahun 1927 dengan bekal ilmu agama yang diperoleh dari beberapa tokoh Islam yang berpengaruh pada saat itu, ia mengawali karirnya sebagai guru agama di perkebunan Tebing Tinggi Medan, setelah 2 tahun, ia mengabdikan di tanah Padang dengan profesi yang sama, yaitu menjadi guru agama dan pada tahun yang sama, ia mendirikan pendidikan Madrasah Muballighin.<sup>7</sup>

Hamka merupakan seorang pembelajar yang otodidak dalam berbagai disiplin ilmu pengetahuan, seperti ilmu filsafat, sastra, sejarah, sosiologi dan politik dan juga ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan keislaman atau ilmu pengetahuan dari barat.<sup>8</sup> Ia juga pernah menerima penghargaan akademik dari beberapa perguruan tinggi pada saat itu, seperti penghargaan Doctor Honoris Causa dari Universitas Al-Azhar Kairo Mesir (tahun 1958), Doctor Honoris Causa dari Universitas Kebangsaan Malaysia (tahun 1958), gelar Datuk Indono dan gelar Pangeran Wiroguno dari pemerintah Republik Indonesia sebagai bentuk apresiasi atas jasa dan karyanya.<sup>9</sup>

### **3. Karir Hamka**

Dengan bekal ilmu agama yang diperoleh Hamka dari beberapa tokoh Islam diberbagai tempat, baik dari para ulama atau tokoh-

---

<sup>6</sup> Hamka, *Dari lembah cita-cita*, (Jakarta, Gema Insani, 2016), 98.

<sup>7</sup> Hamka, *soal kehidupan*, 479.

<sup>8</sup> Baitul Mukminin, *Ulama nusantara*, 199.

<sup>9</sup> *Ibid.*, 206.

tokoh pemikir muslim dan tokoh nasional, lalu ia mengawali karir dalam hidupnya menjadi Guru Agama di Perkebunan Tebingtinggi, Medan. Setelah dua tahun berselang, ia mengabdikan dirinya untuk menjadi guru Agama di Padang. Pada waktu dan tahun yang sama, Hamka berhasil merintis lembaga pendidikan Madrasah Mubalighin. Selain menguasai berbagai ilmu agama yang luar biasa dan mendalam, Hamka juga banyak menguasai ilmu-ilmu pengetahuan yang lain, seperti ilmu filsafat, ilmu sastra, ilmu sejarah, ilmu sosiologi dan ilmu politik. Dan hal itu semua ia pelajari secara otodidak dengan tanpa melalui sistem pendidikan khusus, dan menjabat bidang Asisten Wakil Presiden Urusan Kesejahteraan Rakyat (1978-1983).<sup>10</sup>

Pada awal tahun 1920, Hamka juga pernah terlibat dalam bidang pemberitaan atau jurnalistik, ia pernah menjabat sebagai wartawan, penulis, editor dan penerbit, juga pernah bergelut menjadi wartawan di berbagai surat kabar, seperti surat kabar *Pelita Andalas*, *Seruan Islam*, *Bintang Islam* dan *Seruan Pendiri Muhammadiyah 1912*. Kemudian pada tahun 1925, Di tengah-tengah kesibukannya menjalani kegiatannya sebagai jurnalis, Hamka mengawali karirnya di dunia politik dengan bergabung sebagai anggota partai Ketua Sarekat Islam (SI), pada masa tahun, Hamka juga ikut terlibat dalam mendirikan organisasi Muhammadiyah di Padang Panjang, setelah itu, pada tahun 1928, ia masuk menjadi anggota kepengurusan organisasi yang dirintis oleh KH. Ahmad Dahlan tersebut sampai tahun 1953 untuk memerangi

---

<sup>10</sup> Ibid., 200.

*khurafar, bid'ah* dan kebatinan menyesatkan yang berkembang di Padang Panjang.<sup>11</sup>

Bersama dengan K.H. Fakhri Usman, menteri Agama dalam kabinet Waluyo pada tahun 1952, Hamka menerbitkan majalah yang diberi nama Panji Masyarakat yang diterbitkan setiap setengah bulanan, yang bermuatkan tentang soal-sola kebudayaan masyarakat dan pengetahuan agama. Tepat pada tanggal 17 Agustus tahun 1960, majalah ini kemudian diberedel oleh pemerintah, setelah orde lama jatuh majalah tersebut dirilis kembali pada tahun 1960, pada tahun 1967, Hamka diberi amanah untuk menjabat pimpinan umum majalah Panji Masyarakat sampai akhir hidupnya.

Tahun 1953, Hamka diberi amanat untuk menjadi penasihat pimpinan pusat Muhammadiyah, tahun 1951 sampai tahun 1960, ia menerima mandat dari kementerian Agama Indonesia sebagai Pejabat Tinggi Agama, namun, ia memilih untuk mengundurkan diri dari jabatan tersebut, karena presiden Soekarno memintanya untuk memilih antara menjadi pegawai negeri atau fokus dalam politik. Pada tahun 1957, ia secara resmi diangkat menjadi dosen di Universitas Islam, Jakarta dan Universitas Muhammadiyah, Padang Panjang. Setelah itu, ia menjadi rektor di perguruan tinggi Islam, Jakarta, tidak berselang lama, ia dikukuhkan sebagai guru besar di Universitas Moestopo, Jakarta, dan Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta.<sup>12</sup>

---

<sup>11</sup> Ibid., 201.

<sup>12</sup> Ibid., 200.

#### 4. Corak Pemikiran Hamka

Hamka merupakan sosok pribadi yang memiliki pola pikir yang maju dan sosok yang visionir, ia menuangkan buah pemikiran dalam setiap lini kehidupan, bukan hanya melalui berbagai ceramah dari mimbar ke mimbar, atau dari masjid ke masjid, namun ia menuangkannya dalam banyak karya tulis yang ia hasilkan dengan beragama disiplin keilmuan, seperti ilmu teologi, ilmu tasawuf, filsafat, pendidikan Islam, sejarah Islam, fiqh, sastra dan tafsir.

Hamka sudah dalam bidang ilmu tasawuf sudah meletakkan dasar-dasar tasawwuf modern di Indonesia. Sebagaimana jika ada penghayatan yang mendalam seperti yang sudah dicontohkan oleh imam al-Ghazali, bahwa dalam tasawufnya terdapat konsep uzlah, yaitu dengan mengasingkan diri dari hiruk pikuk kehidupan dunia. maka konsep Hamka dalam hal itu, adalah menghendaki penghayatan konsep uzalh tersebut dengan tetap aktif melibatkan diri dalam kehidupan masyarakat secara umum.

Hamka juga sangat menjaga korelasi antara akal dan naqal. Ia juga tidak semena-mena mengutip atau menukil pendapat orang-orang sebelumnya, namun menggunakan tinjauan Qur'ani Hamka, juga tidak semata-mata mengikuti jalan nakar yang ia miliki.<sup>13</sup>

---

<sup>13</sup> Syukur Yanuar & Ara Guci, Arlen, *Buya Hamka*, 111.

## 5. Karya Tulis Hamka

Hamka merupakan tokoh ulama yang menguasai berbagai disiplin ilmu pengetahuan, baik ilmu pengetahuan keagamaan seperti tafsir, akhlak, tasawwuf, sejarah dan lain-lain atau ilmu pengetahuan umum, seperti filsafat, politik, sastra, sosiologi dan lainnya, sehingga ia berhasil menuangkan buah pikirannya dalam beberapa karya tulis yang luar biasa, yang terdiri dari:

1. Khatibul Ummah.
2. Si Sabariah.
3. Adat Minangkabau dan Agama Islam.
4. Ringkasan Tarikh Ummat Islam.
5. Kepentingan Melakukan Tabligh.
6. Hikmah Isra' dan Mi'raj.
7. Arkanul Islam.
8. Laila Majnun.
9. Mati Mengandung Malu.
10. Di Bawah Lindungan Ka'bah.
11. Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck.
12. Di Dalam Lembah Kehidupan.
13. Merantau ke Deli.
14. Margaretha Gauthier.
15. Terusir.
16. Tuan Direktur.
17. Dijemput Mamaknya.

18. Keadilan Ilahi.
19. Pembela Islam.
20. Cemburu (*Ghirah*).
21. Tasawwuf Modern.
22. Falsafah Hidup.
23. Lembah Hidup.
24. Lembaga Budi.
25. Negara Islam.
26. Islam dan Demokrasi.
27. Revolusi Pikiran.
28. Revolusi Agama.
29. Merdeka.
30. Dibandingkan Ombak Masyarakat.
31. Adat Minangkabau Menghadapi Revolusi.
32. Di Dalam Lembah Cita-Cita.
33. Sesudah Naskah Renville.
34. Pidato Pembelaan Peristiwa Tiga Maret.
35. Menunggu Beduk Berbunyi.
36. Ayahku.
37. Mandi Cahaya di Tanah Suci.
38. Mengembara di Lembah Nill.
39. Di Tepi Sungai Dajlah.
40. Kenang-Kenangan Hidup 1.

41. Sejarah Ummat Islam Jilid 1.
42. Pedoman Muballigh Islam.
43. Pribadi.
44. Agama dan Perempuan.
45. Perkembangan Tasawwuf dari Abad ke Abad.
46. Muhammadiyah Melalui Tiga Zaman.
47. 1001 Soal-Soal Hidup.
48. Pelajaran Agama Islam.
49. Empat Bulan di Amerika jilid 2.
50. Pengaruh Ajaran Muhammad Abduh di Indonesia.
51. Soal Jawab.
52. Dari Pembendaharaan Lama.
53. Lembaga Hikmah.
54. Islam dan Kebatinan.
55. Sayid Jamaluddin Al-Afghani.
56. Ekspansi Ideologi.
57. Hak-Hak Asasi Manusia Dipandang dari Segi Islam.
58. Falsafah Ideologi Islam.
59. Keadilan Sosial Dalam Islam.
60. Fakta dan Khayal Tuanku Rao.
61. Di Lembah Cita-Cita.
62. Cita-Cita Kenegaraan Dalam Ajaran Islam.
63. Studi Islam.

64. Himpunan Khotbah-Khotbah.
65. Urat Tanggung Pancasila.
66. Bohong di Dunia.
67. Sejarah Islam di Sumatera.
68. Do'a-do'a Rasulullah.
69. Kedudukan perempuan dalam Islam.
70. Pandangan hidup muslim.
71. Muhammadiyah di Minangkabau.
72. Mengembalikan Tasawwuf ke Pangkalnya.
73. Tafsir Al-Azhar.<sup>14</sup>

## **B. M. Quraish Shihab**

### **1. Riwayat Hidup M. Quraish Shihab**

Muhammad Quraish Shihab merupakan salah satu ulama dan cendekiawan muslim Indonesia yang ahli dalam ilmu tafsir al-Qur'an, karyanya yang paling fenomenal adalah tafsir Al-Misbah. Buah pemikiran dan pendapatnya menjadi rujukan dan referensi bagi kalangan umat muslim, apalagi bagi umat muslim Indonesia.<sup>15</sup> Ia dilahirkan di Rappang, Sulawesi Selatan, pada tanggal 16 Februari tahun 1944 dan merupakan keturunan Arab dari keluarga yang terpelajar dan berpendidikan, ayahnya bernama Prof. KH Abdurrahman Shihab (1905-1986) dan merupakan salah satu ulama tafsir dan guru besar dalam Ilmu Tafsir di perguruan tinggi

---

<sup>14</sup> -Yanuar Syukur & Arlen Ara Guci, *Buya Hamka*, (Solo, Tinta Medina, 2017),- 108.

<sup>15</sup> -Nina Aminah, *Pendidikan Kesehatan Dalam Al-Qur'an*, (Bandung, PT. Remaja Rosdakarya, 2013), 71.

Universitas Muslim Indonesia (UMI) dan IAIN Alauddin di Ujungpandang pada masanya, ia juga pernah menjabat sebagai rektor di kedua perguruan tinggi tersebut, selain itu ia juga aktif berdakwah dan mengajar keagamaan diberbagai tempat, dan sambil lalu berwiraswasta dan sambil lalu membaca al-Qur'an serta kitab-kitab tafsir.<sup>16</sup>

M. Quraish Shihab anak dari seorang ulama dan guru besar yang menekuni Ilmu al-Qur'an dan Tafsir, mendapatkan dorongan untuk mencintai dan mempelajari al-Qur'an dari orang tuanya, dan ia sering mendengar nasihat dari ayat al-Qur'an yang disampaikan oleh orang tuanya terhadap dirinya dan saudara-saudara yang lain.<sup>17</sup> Suasana seperti itu, M. Quraish Shihab memulainya sejak ia berumur 6-7 tahun, selain itu ia harus mengikuti kajian al-Qur'an rutin yang diadakan oleh ayahnya sendiri dengan cara disuruh untuk membaca ayat-ayat al-Qur'an, sepintas ayahnya menguraikan kisah-kisah yang terdapat dalam al-Qur'an, sejak itulah muncul rasa kecintaan Quraish Shihab terhadap al-Qur'an.<sup>18</sup>

## **2. Pendidikan M. Quraish Shihab**

M. Quraish Shihab mengenyam pendidikan formal di sekolah dasar di Ujungpandang, lalu melanjutkan ke sekolah tingkat pertama di kota Malang sambil lalu mondok di Pondok Pesantren Darul Hadits al-Fa-qihiyah di sana, setamat dari pendidikan menengah di kota Malang, pada tahun 1958,

---

<sup>16</sup> H. Mahfudz Masduki, *Tafsir Al-Misbah M. Quraish Shihab: Kajian Atas Amsâl Al-Qur'an*, (Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2012), 9.

<sup>17</sup> Aminah, *Kesehan Dalam Al-Qur'an*, 72.

<sup>18</sup> *Ibid*, 72.

M. Quraish Shihab diberangkatkan oleh ayahnya ke Al-Azhar, Kairo, Mesir, untuk melanjutkan pendidikan, dan diterima di kelas dua Tsanawiyah Al-Azhar. Kemudian pada tahun 1967 ia meraih gelar Lc di perguruan tinggi Universitas Al-Azhar, Fakultas Ushuluddin Prodi Tafsir dan Hadits. Pada tahun 1969, ia meraih gelar MA di Universitas yang sama dengan spesialisasi bidang tafsir al-Qur'an.<sup>19</sup>

Pada tahun 1980, M. Quraish Shihab kembali ke Kairo, Mesir untuk melanjutkan pendidikan untuk meraih gelar doktoral di Universitas Al-Azhar, Kairo. Ia menyelesaikan program doktoralnya hanya dalam jangka waktu dua tahun, dan memperoleh gelar doktor pada tahun 1982. Disertasi yang ia susun berjudul *Nazm al-Durar li al-Biqâ'îy, Tahqîq wa Dîrâsah*, disertasi ini mengantarkannya meraih gelar doktor dengan yudisium *Summa Cum Laude (mumtâz m'a martabat as-syaraf al-ûlâ)*.<sup>20</sup>

### **3. Karir M. Quraish Shihab**

M. Quraish Shihab setelah pulang Ujung Pandang dari tempat ia menuntut ilmu dengan beberapa gelar yang berhasil peroleh, ia kemudian dipercaya untuk menduduki jabatan Wakil Rektor Bidang Akademis dan Kemahasiswaan oleh kampus IAIN Alauddin, Ujung Pandang. Selain itu, ia juga dipercaya menempati jabatan-jabatan lain, baik di dalam dunia kampus atau di luar dunia kampus. Jabatan di dalam kampus, ia disertai jabatan untuk menjadi Koordinator Perguruan Tinggi Swasta (Wilayah VII Indonesia Bagian

---

<sup>19</sup> Masduki, *M. Quraish Shihab: Kajian Atas Amsâl Al-Qur'an*, 11.

<sup>20</sup> Ibid, 12.

Timur). Adapun tugas yang selain dikampus, ia diberi amanah sebagai Pembantu Pimpinan Kepolisian Indonesia Timur dalam Bidang Pembinaan Mental. Dan semenjak ia berada di Ujung Pandang, ia juga sering melaksanakan beberapa penelitian yang menarik untuk kemajuan Indonesia bagian, sebagiannya ia pernah melakukan penelitian tentang “Penerapan Kerukunan Hidup Beragama di Indonesia Timur” pada tahun 1975 serta hal yang berkaitan dengan wakaf dengan judul “Masalah Wakaf di Sulawesi Selatan” pada tahun 1978.<sup>21</sup>

Pada tahun 1984, M. Quraish Shihab diberikan tugas untuk menjabat di beberapa kampus diantaranya, Fakultas Ushuluddin dan Fakultas Pascasarjana IAIN Syarif Hidaytullah, Jakarta. Selain jabatan tersebut, ia dipercaya untuk menduduki berbagai jabatan di luar dunia kampus, seperti jabatan menjadi Ketua Majelis Ulama Indonesia atau MUI Pusat sejak tahun 1984, dan menjadi pengurus *Lajnah Pentashih al-Qur'an* di Departemen Agama mulai tahun 1989, selain tugas-tugas tersebut, ia juga menjabat sebagai anggota Badan Pertimbangan Pendidikan Nasional pada tahun 1989.<sup>22</sup>

M. Quraish Shihab juga pernah berkecimpung dalam dunia organisasi profesional, diantaranya ia pernah terlibat dalam organisasi menjadi pengurus perhimpunan ilmu syari'ah, dan menjadi anggota konsorsium ilmu Agama Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, serta

---

<sup>21</sup> M. Quraish Shihab, *Membumikan al-Qur'an*, (Jakarta: Mizan, 1994), 14.

menjadi Asisten Ketua Umum Ikatan Cendekiawan Muslim Indonesia (ICMI). Di tengah-tengah beberapa tugas dan kesibukannya, ia juga terlibat secara aktif dalam berbagai program kegiatan ilmiah di dalam ataupun di luar negeri, serta berbagai acara pertemuan ilmiah dan seminar di dalam maupun di luar negeri.<sup>23</sup>

Juga tidak kalah penting, bahwa M. Quraish Shihab juga sangat aktif dalam dunia tulis-menulis, ia aktif menulis di harian *Pelita*, dalam rubrik “*Pelita Hati*”, juga menjabat penulis tetap rubrik “*Tafsir al-Amanah*” dalam majalah *Amanah*, serta menjadi dewan redaksi dan penulis dalam dalam majalah *Ulumul Qur'an* dan *Mimbar Ulama*, dan lain sebagainya. Selain aktif dalam berbagai media, ia juga aktif menulis buku. Ia mempunyai kurang-lebih 28 judul buku yang sudah diterbitkan dan beredar sampai ditengah-tengah masyarakat.<sup>24</sup>

#### **4. Corak Pemikiran M. Quraish Shihab**

M. Quraish Shihab, sebagaimana dijelaskan di atas merupakan sosok yang memiliki latar belakang keilmuan yang luar dan mempunyai tingkat intelektual yang kuat, yang diwarisi oleh orang tuanya, ia merupakan lulusan al-Azhar yang dikenal sebagai rujukan keilmuan islam pada masanya. Gambaran kecermerlangan M. Quraish Shihab bisa kita lihat dalam pandangannya tentang wahyu dan akal, ia juga mencoba memadukan antara

---

<sup>23</sup> Ibid.,14.

<sup>24</sup> Masduki, *Kajian Atas Amsâl Al-Qur'an*, 13.

pemikiran kalangan tektualis dan kalangan rasionalis, dengan demikian, ia muncul menjadi pemikir muslim yang moderat dalam kontek keislaman.

M. Quraish Shihab merupakan salah satu pemikir muslim yang berpegang teguh pada teks saja. Buah pemikirannya mengenai tafsir al-Qur'an yang didasari konsepnya sendiri tentang korelasi agama dan akal, hal demikian, dapat kita lihat dalam karya tulisnya yang berjudul *Membumikan al-Qur'an*, Ia tidak memposisikan wahyu dan akal dengan cara bertentangan. M. Quraish Shihab dan al-Ghazali tampaknya sependapat bahwa wahyu dan akal bukan dua unsur yang bertentangan, namun merupakan hal yang saling menyempurkan antara satu sama lain.<sup>25</sup>

## **5. Karya Tulis M. Quraish Shihab**

M. Quraish Shihab merupakan salah satu ulama yang memiliki kecerdasan intelektual dan kefasihan dalam menyampaikan pesan-pesan al-Qur'an dan juga mempunyai kemampuan menulis yang baik, sehingga ia banyak melahirkan karya-karya tulis ilmiah yang jumlahnya tidak sedikit, kemampuan yang demikian merupakan kelebihan yang dimiliki oleh Quraish Shihab yang tidak banyak dimiliki oleh ulama yang lain.

Karya-karya M. Quraish Shihab yang sudah banyak beredar dan dibaca oleh masyarakat secara umum, yaitu sebagai berikut:<sup>26</sup>

1. *Tafsir al-Mannar: Keistimewaan dan Kelemahannya* (1984),

---

<sup>25</sup> Mustapa P., *M. Quraish Shihab: Membumikan Kalam di Indonesia*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), 122.

<sup>26</sup> *Ibid*, 13.

2. Filsafat Hukum Islam (1987),
3. Mahkota Tuntunan Islam: Tuntunan Surah al-Fatihah (1988),
4. Membumikan al-Qur'an: Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat (1992),
5. Studi Kritik Tafsir al-Mannar (1994),
6. Lentera Hati: Kisah dan Hikmah Kehidupan (1994),
7. Untaian Permata Buat Anakku: Pesan al-Qur'an untuk Mempelai (1995),
8. Wawasan al-Qur'an: Tafsir Maudhu'i atas Pelbagai Persoalan Ummat (1996),
9. Hidangan Ilahi Ayat-ayat Tahlil (1997),
10. Tafsir al-Qur'an al-Karim: Tafsir surah-surah pendek Berdasar Urutan Turunnya Wahyu (1997),
11. Mukjizat al-Qur'an Ditinjau dari Aspek Kebahasaan, Isyarat Ilmiah, dan Pemberitaan Gaib (1997),
12. Sahur Bersama Quraish Shihab di RCTI (1997),
13. Menyingkap Tabir Ilahi: Asma al-Husna dalam Perspektif al-Qur'an (1998),
14. Haji Bersama Quraish Shihab: Panduan Praktis untuk Menuju Haji Mabrur (1999),
15. Fatwa-fatwa Seputar Ibadah Mahdhah (1999),

16. Yang Tersembunyi: Jin, Setan, dan Malaikat dalam al-Qur'an dan as-Sunnah serta Wacana Pemikiran Ulama Masa Lalu dan Masa Kini (1999),
17. Fatwa-fatwa: Seputar al-Qur'an dan Hadis (1999),
18. Panduan Puasa Bersama Quraish Shihab (2000),
19. Menyingkap Tabir Ilahi: Asmaul Husna dalam Perspektif al-Qur'an (2000),
20. Tafsir al-Misbah: Pesan, Kesan, dan Keserasian al-Qur'an (2000),
21. Perjalanan Menuju Keabadian, Kematian, Surga, dan Ayat-ayat Tahlil (2001),
22. Panduan Shalat Bersama Quraish-Shihab (2003),
23. Kumpulan Tanya Jawab Bersama Quraish Shihab: Mistik, Seks, dan Ibadah (2003),
24. Logika Agama: Kedudukan Wahyu dan Batas-batas Akal dalam Islam (2005),
25. Pandangan Ulama Masa Lalu dan Cendikiawan Kontemporer, Jilbab Pakaian Wanita Muslimah (2006),
26. Dia di mana-mana: "Tangan" Tuhan di Balik Setiap Fenomena (2006),
27. Perempuan: dari Cinta sampai Seks, dari Nikah Mut'ah sampai Nikah Sunnah, dari Bias Lama sampai Bias Baru (2006),
28. Tafsir Al-Misbah (2000).